

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pendidikan Islam, mengabdikan hidup sepenuhnya kepada Allah adalah tujuan utama seorang muslim. Untuk mencapai derajat orang yang bertaqwa di sisi-Nya, pengabdian terhadap Allah adalah cara untuk mewujudkan keimanan melalui amal sholeh. Pendidikan adalah gerbang utama bagi manusia untuk menyelaraskan kedua aspek ini beriman sepenuhnya terhadap Tuhan dan ajaran agamanya serta merealisasikan keimanan tersebut melalui amal sholeh.¹

Teknologi IPTEK dan ilmu pengetahuan telah maju dan berkembang pesat dari tahun-tahun sebelumnya sampai sekarang. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam teknologi baru yang dapat merubah cara hidup kita, mencari uang, dan bersosialisasi dengan orang lain, banyak perubahan yang sangat signifikan telah terjadi dalam semua aspek dan bagian kehidupan manusia.² Akibatnya, terjadi kemajuan besar dan menunjukkan tingkat perkembangan yang luar biasa dari peradaban manusia. Kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia telah menghasilkan kondisi dan situasi yang menguntungkan bagi manusia, tetapi ternyata telah berdampak negatif pada cara berpikir dan gaya hidup manusia.

¹ Dewan Ulama Al-Azhar, *Ajaran Islam tentang Perawatan Anak*, (Bandung: Al-Bayan, 2014), 42.

² Rika Nia Adina, *Wantin Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun pada Pendidikan Islam Era Modern*, - 312 - Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Gurup-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 ; Vol.8, No.2, Mei 2023

Akibatnya, kemajuan ini telah menyebabkan masalah yang serius di seluruh bangsa dalam dunia pendidikan dan kehidupan.

Peran pendidikan sangat krusial untuk menciptakan individu yang utuh, karena pendidikan saat ini sangat menentukan kemampuan, kecerdasan, dan kepribadian suatu bangsa yang akan datang; bahkan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa sangat ditentukan oleh pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan harus up to date sepanjang masa tidak akan pernah mati selama manusia tinggal di dalamnya.

Itulah sebabnya pendidikan tidak hanya menjadi kunci kemajuan, namun juga menjadi tantangan bagi negara mana pun. Pendidikan adalah isu krusial yang menjadi tantangan bagi dunia diseluruh negara, terutama negara yang sedang berkembang dan negara yang masih tertinggal. Ketimpangan kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat bangsa untuk maju dan berkembang. Penyelesaian permasalahan pendidikan masih sangat penting, termasuk di Republik Indonesia dan negara-negara Islam lainnya.³

Pendidikan tidak hanya berarti memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan kepada siswa; itu juga berarti menggali, mengarahkan, dan membina seluruh potensi siswa dengan tujuan yang telah di rencanakan. sehingga orientasi pendidikan juga berfokus pada afektif dan psikomotorik tidak hanya pada kognitifnya.⁴ Ini adalah spirit yang harus ditanamkan dalam pendidikan Islam saat ini agar mencapai derajat likulli zaman

³ I Nyoman Temon Astawa, *teori-teori dalam dunia pendidikan modern, jurnal penjaminan mutu* 67

⁴ Imam dan Barizi Ahmad Tolkhah, *Membuka Jendela Pendidikan* 2004). 99

wa makan. Proses belajar yang baik dan efektif adalah kunci keberhasilan dalam meraih tujuan pembelajaran. itu harus menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat, dan menimbulkan citra yang positif pada peserta didik. Kesan yang harus dipegang oleh seorang guru termasuk pengalaman mengajar yang menyenangkan bagi siswa, menarik perhatian, dan memenuhi kebutuhan untuk ketenangan, penghargaan, dan keberhasilan.

Diera globalisasi ini, untuk menciptakan peserta didik yang mampu bersaing, Guru hendaknya mengembangkan pola yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan karakter mandiri, bertanggungjawab, kreativitas, dan inovasi siswa. Guru juga harus memahami arti pendidikan yang sebenarnya. Jangan direduksi menjadi sekedar pendidikan. Sebab pada hakikatnya proses belajar siswa bertujuan untuk membentuk moral dan karakter siswa.⁵

Peserta didik menjadi pusat perhatian dalam paradigma pendidikan baru. Untuk mendukung pembelajaran yang optimal, guru tidak memberikan informasi saja kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar, fasilitator yang membantu mengatasi kesulitan, dinamisator yang memberikan kesenangan dalam suasana belajar, dan inovator yang selalu menghadirkan metode pembelajaran terkini. Pendidik profesional saat ini harus memiliki keterampilan akademik, pedagogi, personal dan sosial, serta kemampuan mengakses berbagai sumber belajar. Pendidikan saat ini sangat berorientasi pada teknologi sehingga guru harus kompeten dalam menggunakan teknologi informasi

⁵ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. 21

(IT). Dengan begitu, ilmu kita tidak hilang seiring kita mengembangkan ilmu yang bisa dikuasai siswa kita dengan lebih baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru sebagai pendidik profesional harus memiliki karakter yang baik, yang merupakan kualitas dasar yang harus dimiliki oleh semua masyarakat awam. Mengajar dan mendidik adalah sebuah tindakan yang sangat mulia, bahkan dapat dikatakan sebagai sebuah ibadah yang memiliki nilai pahala besar karena dapat bermanfaat bagi dirinya orang lain. Sehingga, seorang guru harus mempunyai integritas di atas segalanya. Menjadi guru dimaksudkan hanya karena Allah. Guru saat ini harus multi skill, sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Peraturan ini mewajibkan pendidik untuk memiliki empat kompetensi, antara lain kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional yang didapat dari pelatihan vokasi dan juga kompetensi sosial.

Dalam paradigma pendidikan baru saat ini, siswa harus dianggap sebagai mitra dalam pembelajaran, siswa juga harus mendapatkan perlakuan yang adil, manusiawi, egaliter dan demokratis, serta hak asasi mereka harus dihormati. Hal ini menuntut guru untuk tidak lagi memutuskan melainkan memutuskan program pembelajarannya. Hal ini dimungkinkan dengan persetujuan siswa. Kunci keberhasilan proses belajar mengajar adalah dapat dilihat dari cara berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi yang efektif tidak hanya menjamin

kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk siswa yang kompeten dan demokratis.⁶

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan komunikasi yang dilakukan antar guru dan siswa. Komunikasi yang efektif melahirkan atmosfer belajar yang baik dan kondusif. Guru berperan penting dalam membangun hubungan yang hangat dan penuh perhatian, layaknya orang tua di lingkungan sekolah. Perhatian dan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa akan menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan motivasi belajar. Sehingga, interaksi yang baik dan penuh cinta antara pendidik dan siswa merupakan faktor kunci dalam melahirkan pengalaman belajar yang optimal.⁷

Alasan meneliti seorang tokoh Ibnu Jama'ah adalah dikarenakan beliau merupakan seorang tokoh ulama yang Sangat produktif dan kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan. Beberapa karyanya secara garis besar terbagi dalam tema-tema seperti pendidikan, astronomi, ulumul hadis, ulmut tafsir, fiqh, dan ushr fiqh. Di Sisi lain, kitab ini memuat keseluruhan pikiran dan karya yang telah disampaikan oleh Ibnu Jama'ah utamanya tentang konsep pendidikan, yang didasarkan pada kitab Tadzkirat al-Sami wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim yaitu karyanya yang paling terkenal,. Beberapa hal yang membedakan kitab ini dengan kitab lain yang sejenis adalah kitab ini lebih Fokus pada Adab, keseimbangan pada teory dan praktik, konteks sosial dan budaya, pengalaman penulis, pentingnya hubungan interpersonal, pendidikan berbasis nilai, bahasa yang

⁶ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.

⁷ Abuddin Nata, *Prespektif tentang pola hubungan guru-murid*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001). 2

sederhana tapi mendalam. Melalui karyanya, Ibnu Jama'ah menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan akademis dalam Islam, mencakup berbagai aspek penting seperti adab sebagai pendidik, adab sebagai peserta didik, adab terhadap kitab/buku, serta adab ketika dalam madrasah.

Selain itu alasan mengapa harus meneliti kitab Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al- Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim adalah karena di dalam kitab ini terdapat beberapa hal yang penting mengenai konsep-konsep pendidikan. mulai dari konsep pendidik, konsep peserta didik, metode, materi, kurikulum dan ruanglingkup pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidik perspektif Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Fii Adabil Aalim Wal Muta'allim.
2. Bagaimana konsep peserta didik perspektif Imam Badruddin Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Fii Adabil Aalim Wal Muta'allim.
3. Bagaimana relevansinya keteladan pandangan Ibnu Jamaah mengenai pendidik dan peserta didik terhadap pendidikan modern.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah peneliti rumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ni diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis konsep pendidik perspektif Imam Badruddin Ibnu Jama'ah mengenai Dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Fii Adabil Aalim Wal Muta'allim

2. Untuk Menganalisis konsep peserta didik perspektif Imam Badruddin Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Fii Adabil Aalim Wal Muta'allim.
3. Untuk Menganalisis dan Menemukan Relevansi keteladanan mengenai pendidik dan peserta didik perspektif Ibnu Jama'ah dalam pendidikan modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmu pada umumnya terutama tentang konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani dalam kitab Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim
- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep pendidik dan peserta didik dalam kitab Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim.
- c. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan serta model dalam kitab Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim di zaman modern.

2. Secara Praktis

- a. Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri
- b. Merupakan sumber referensi bagi mahasiswa, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai model pendidikan menurut perspektif Syaikh Badruddi Ibnu Jama 'ah Al-Kannani.
- c. Memberikan masukan bagi para pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas paradigma pendidikan akhlak Syaikh Badruddin Ibnu Jama 'ah Al-Kanani, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan Islam atau formal di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Syekh Badrudin Al-Khanani dapat dijumpai pada perpustakaan dan juga toko buku, akan tetapi jumlahnya sangat terbatas karena penelitian yang membahas topik pendidikan masih sedikit. Untuk itu, penulis berpendapat sangat penting untuk menekankan penelitian yang berjudul relevansi pendidikan Syekh Badruddi al-Khanani dan pendidikan modern. Berikut perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain Dari tinjauan penulis, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain, yaitu:

1. Etika Guru Menurut Ibn Jama''ah dan Relevansinya dengan Kompetensi Guru.
Tesis ini merupakan karya dari Echsanudin pada 2011. Hasil penelitian tesis ini adalah Pertama, etika personal (Adab al-Nafs) artinya guru harus memiliki

persiapan mental dan spiritual yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam pekerjaan ilmiah. Kedua integritas karakter yang dipandang mutlak diperlukan bagi mereka yang bekerja di dunia ilmu pengetahuan khususnya seorang guru. Ketiga, pengakuan bahwa semua itu merupakan “prasyarat” keberhasilan kerja akademis, termasuk etika guru dalam menghadapi siswa, seperti bagaimana guru harus menghormati dan mencintai siswanya. Oleh karena itu, etika guru komprehensif menurut Ibnu Jama’ah masih sangat relevan dengan kompetensi meliputi keterampilan kepribadian, keterampilan pendidikan, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial.⁸

2. Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ibnu Jama’ah Tentang Pendidikan Agama Islam). Tesis ini merupakan karya Ummi Faridah pada tahun 2014. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disampaikan di sini bahwa Corak karakteristik pemikiran Ibnu Jamā’ah terhadap pendidikan yang dibuat oleh Hasan Langgulung masuk pada corak yang keempat, yaitu pemikiran pendidikan Islam yang berdiri sendiri dan bertentangan dengan beberapa model, tetapi tetap berpegang pada semangat Al-Qur’ān dan hadits. Karakter utama Ibnu Jamā’ah juga menekankan nilai-nilai estetis yang didukung oleh sufistik. Karena sikapnya yang sangat mementingkan ilmu dan pengajaran, pendidikan Islam Ibnu Jamā’ah sangat penting. Dalam hal pendidikan. Konsep kependidikannya berpusat pada etika dan akhlak dalam pembelajaran atau pencarian pengetahuan, dan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang

⁸ Echsanudin, *Etika Guru Menurut Ibn Jama’ah Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru*. Tesis. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 2011.

cerdas, berakhlakul karimah, dan berlandaskan keyakinan yang kuat untuk menghadapi evolusi zaman.⁹

3. Adab peserta didik dalam kitab tadzkirot alsami' wa al-mutakallim fi adab al-'alim wa almuta'allim karya imam ibnu jama'ah dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di indonesia. Tesis ini merupakan karya muhammad cholilullah pada tahun 2023. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan tentang adab adab peserta didik antara lain yaitu pertama Adab seorang peserta didik kepada Allah. Kedua, adab peserta didik terhadap teman. Ketiga, adab peserta didik kepada buku, Keempat, adab peserta didik ketika di asrama. Konsep Adab yang digagas oleh Syekh Badruddin Ibnu Jama'a mempunyai beberapa implikasi bagi pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik. Menurut Syekh Badruddin Ibnu Jama'ah, konsep kaidah perilaku peserta didik terhadap Allah, sahabat, buku dan tempat tinggal di asrama penting dalam pendidikan karakter di Indonesia karena sejalan dengan beberapa nilai antara lain: Terkait. Menumbuhkan karakter religius, karakter ikhlas siswa, melatih dan mengukur karakter disiplin siswa, serta menumbuhkan karakter sosial siswa.¹⁰
4. Paradigma pendidikan akhlak bagi pendidik perspektif syaikh badrudd'n ibnu jama'ah al-kinani di dalam kitab tadzkirotu al-sami' wa al-mutakallim fi adab al-'alim wa al-muta'allim (Analisis Relevansinya dengan Kompetensi Guru

⁹ Ummi Faridah, *Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ibnu Jama'ah Tentang Pendidikan Agama Islam)*. Tesis. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2014

¹⁰ muhammad cholilullah, *Adab peserta didik dalam kitab tadzkirot alsami' wa al-mutakallim fi adab al-'alim wa almuta'allim karya imam ibnu jama'ah dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di indonesia*. Thesis. (surakarta: universitas islam raden mas said). 2023.

Pendidikan Islam Modern. Tesis ini merupakan karya ahmad dlobit aqil pada tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai paradigma pendidikan akhlak bagi pendidik sudut pandang Syekh Badrudon Ibnu Jama'al-Kinani dapat dibagi menjadi tiga bagian. Artinya, pertama, perilaku guru terhadap dirinya, yang meliputi: (a) Murokoba (selalu merasa dilindungi Allah) (b) Menjaga ilmu (c) Menjauhkan diri dari dunia. Kedua, adab guru ketika mengajar adalah (a) bersuci, suci dan harum, (b) membaca doa di luar rumah, (c) mengatur berkumpul dan menghormati orang-orang yang mulia (l) Guru diharapkan mempunyai keahlian dibidangnya yaitu: a) Kejujuran b) Kewajiban meluruskan niat dan melawan keserakahan c) Mendorong kecintaan terhadap ilmu d) Kelemahlembutan mencintai siswa e) Perhatian dan dorongan kepada siswa.¹¹

5. Etika Pendidik dan Peserta Didik Menurut KH. Hasyim Asy'ari: Implikasinya dalam Pendidikan Islam, thesis merupakan karya Mega aulia putri tahun 2023. Berdasarkan penelitian, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang adab pendidik mencakup tiga komponen utama: Adab terhadap Diri Sendiri yaitu Pendidik harus memiliki sifat-sifat terpuji seperti jujur, ikhlas, sabar, tawadhu', dan berilmu. Adab terhadap Peserta Didik yaitu Pendidik harus menyayangi, menghormati, dan memperlakukan peserta didik dengan baik, serta memberikan pengajaran dengan ikhlas dan penuh perhatian. Adab terhadap Ilmu: Pendidik harus menghormati ilmu pengetahuan,

¹¹ ahmad dlobit aqil, *Paradigma pendidikan akhlak bagi pendidik perspektif syaikh badrudd'n ibnu jama'ah al-kinani* < di dalam kitab *tadzkiratu al-sami' wa al-mutakallim fi adab al-a'lim wa al-muta'allim (Analisis Relevansinya dengan Kompetensi Guru Pendidikan Islam Modern.* thesis (malang: universitas Maulana Malik Ibrahim). 2021.

mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, dan mengajarkannya dengan benar dan bertanggung jawab. Ketiga komponen adab ini saling menyatu dan melahirkan kesatuan yang utuh. Seorang pendidik yang memiliki adab yang baik dapat menjalankan tugas dengan baik pula, selain itu juga dapat berkontribusi secara positif kemajuan pendidikan.

6. Konsep adab yang digagas oleh Hadhratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari mempunyai kaitan erat dengan pendidikan Islam. Konsep ini dapat membantu mengelola pendidikan islam di Indonesia jika diterapkan dengan baik, agar kualitasnya meningkat, dan profesional. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan), tetapi juga aspek afektif (sikap dan nilai), termasuk di dalamnya reinterpretasi dari adab atau akhlak mulia.
7. Analisis Penanaman Akhlak Perspektif Al-Ghozali Dalam Ihya' Ulumuddin Dan Relevansinya Di Era Modern, theses ini karya Nimas Fitriatul Latifa tahun 2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Imam Al-Ghazali tentang penanaman akhlak tetap relevan hingga saat ini. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya lembaga pendidikan yang menggunakan konsep beliau, meskipun dengan penyesuaian dalam penyajian dan penerapan sesuai dengan konteks zaman.

Tabel 1.1

No	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Echsanudin, Etika Guru Menurut Ibn Jama'ah Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru. Tesis. (Riau:	Tokoh yang dibahas sama yaitu Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-	Penelitian ini membahas etika dan kompetensi guru, dan tidak	Penelitian ini berfokus pada konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani di

	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 2011	Kanani dan penelitiannya menggunakan studi pustaka.	membahas tentang pendidikan modern.	Dalam kitabnya Yaitu Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim serta Relevansinya dengan pendidikan modern.
2	Ummi Faridah, Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ibnu Jama'ah Tentang Pendidikan Agama Islam). Tesis. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2014	Tokoh yang dibahas sama yaitu Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani dan penelitiannya menggunakan studi pustaka.	Penelitian ini membahas Tentang tipologi pendidikan islam bukan membahas konsep pendidikan modern	Penelitian ini berfokus pada konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani di Dalam kitabnya yaitu Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim Serta relevansinya dengan pendidikan modern.
3	M. cholilullah, Adab peserta didik dalam kitab tadzkirat alsami' wa al-mutakallim fi adab al-'alim wa almuta'allim karya imam ibn dan implikasinya terhadap pendidikan karakter indonesia. Tesis. (surakarta: universitas islam raden mas said). 2023.	Tokoh yang dibahas sama yaitu Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani dan sama-sama menggunakan library serch	Penelitian ini membahas tentang adab peserta didik dan tidak membahas tentang pendidik modern	Penelitian ini Berfokus pada konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani di Dalam kitabnya Yaitu Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allimserta Relevansinya dengan pendidikan modern.
4	Ahmad Dlobit aqil, Paradigma pendidikan akhlak bagi pendidik perspektif syaikh Badrudd'n Ibnu Jama'ah al-kinani di dalam kitab Tadzkiratu Al-sami' wa al-mutakallim fi adab al-a'lim wa al-muta'allim (Analisis Relevansinya dengan Kompetensi Guru Pendidikan Islam Modern. thesis (malang: universitas maulana malik ibrahim). 2021.	Tokoh yang dibahas sama yaitu Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani dan sama-sama menggunakan penelitian library serch	Penelitian ini membahas tentang paradigma pendidikan akhlak bagi pendidik dan tidak membahas tentang penddikan modern	Penelitian ini Berfokus pada konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah AlKanani di Dalam kitabnya Yaitu Tadzkiratu Al-Sa mi' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'allim serta Relevansinya dengan pendidikan modern.
5	Mega aulia putri, Konsep Adab Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Serta	Sama-sama membahas tentang konsep pendidik dan peserta Didik	Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kh. Hasyim	Penelitian ini Berfokus pada konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syaikh Badruddin

	Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam, thesis Uin Raden Intan Lampung 2023	dan sama-sama menggunakan penelitian library serch	Asy'ari	Ibnu Jama'ah AlKanani di Dalam kitabnya Yaitu Tadzkiratu Al-Sa mi' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'allim serta Relevansinya dengan pendidikan modern.
6	Nimas Fitriatul Latifa, Analisis Penanaman Akhlak Perspektif Al-Ghozali Dalam Ihya' Ulumuddin Dan Relevansinya Di Era Modern, theses Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri 2022	Sama-sama membahas tentang akhlaq dan era modern	Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah Al-Ghozali dalam kitab Ihya' Ulumuddin	Penelitian ini Berfokus pada konsep pendidik dan peserta didik perspektif Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah AlKanani di Dalam kitabnya Yaitu Tadzkiratu Al-Sa mi' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'allim serta Relevansinya dengan pendidikan modern.

Dengan demikian persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diatas adalah penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang konsep pendidik dan peserta didik dalam kitab Tadzkiratu Al-Sa mi' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-A'lim Wa Al-Muta'allim serta Relevansinya dengan pendidikan modern sedangkan penelitian diatas membahas tipologi dan salah konsep saja.

F. Kajian Teoritik

1. Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Ibnu Jamaah

Keseluruhan konsep pendidikan yang dikemukakan Ibnu Jama'a dituangkan dalam karyanya Tazkirat as-sami wa al-Mutakarim fi adab al-Alim wa al-Muta'alim. Menurut Ibnu Jama'a, dalam buku yang beliau sampaikan tentang pendidik, pendidik merupakan lambang manusia dan secara umum dapat dijadikan sebagai tipe makhluk tertinggi (Khair al-

Bariya). Atas dasar ini, derajat seorang ulama satu tingkat di bawah derajat seorang nabi.

Hal ini didasari oleh alasan bahwa Ulama adalah orang yang paling beriman dan paling bertakwa kepada Allah SWT. Ibnu Jama'ah mengembangkan konsep guru dari konsep alim. Untuk itu, Ibnu Jama'ah memaparkan serangkaian kriteria yang harus dipenuhi oleh mereka yang ingin menjadi guru. Standar pendidik mencakup enam hal. Pertama, menjaga akhlak selama mengajar. Kedua, jangan gunakan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan finansial. Hal ketiga adalah mengetahui situasi sosial. Keempat kasih sayang dan kesabaran. Kelima Bersikap adil dalam menghadapi siswa. Keenam Membantu orang-orang yang mempunyai kemampuan, keutamaan ilmu, dan memperjuangkannya. Adapun standar peserta didik adalah memiliki jiwa sosial yang besar. Berikut beberapa karakter yang hendaknya dimiliki oleh peserta didik antara lain memiliki jiwa ikhlas, memiliki rasa tawadhu', hormat pada guru, memanfaatkan waktu, memperhatikan lingkungan, berbesar hati, Saling tolong menolong, Murah senyum, Mudah memaafkan kesalahan orang lain, Saling hormat dan menghargai.¹²

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang objektif dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang

¹² Ibnu jam'ah, *tadzkirotussamik wal mutakallim fi adabi al-ilmu wa al-mutakklim*, (taujih inspirasi qu'ani), terj. muhammad zaini dan tim zaduna, ISBN 978-623- 98702-2-5 ha. 63

dikumpulkan harus sesuai dengan fakta yang ada, bukan berdasarkan harapan atau keinginan peneliti.¹³ Metode tersebut terdiri dari

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian dengan mengolah kata dan menghasilkan data deskriptif serta perilaku yang dapat dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data tidak disajikan dalam bentuk angka-angka atau tabel, melainkan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang disusun berdasarkan teori yang digunakan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (Library Research) karena objek penelitiannya adalah kitab Tadzkiratus Sami' wal Mutakallim. Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti kitab, buku, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan adab dalam kitab Tadzkiratus Sami' wal Mutakallim. Penelitian studi pustaka mengandalkan sepenuhnya pada bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan untuk mengembangkan kerangka teoretis dan empiris suatu penelitian. Data yang digunakan bukan berasal dari penelitian lapangan, melainkan dari berbagai sumber kepustakaan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dari sebuah penelitian. Objek

¹³ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020): 1–6.

¹⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54

penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti. Tanpa adanya objek penelitian yang jelas, penelitian tidak akan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Objek dari penelitian ini merupakan konsep pendidik dan peserta didik dalam kitab *Tadzkiratus Sami' wal Mutakallim* karya Imam Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kinani Asy-Syafi'i.

3. Data dan Sumber Data

a. Pengertian Data

Data adalah representasi fakta, angka, atau informasi lain dalam bentuk yang dapat diproses oleh komputer atau sistem informasi lainnya. Data memiliki karakteristik unik, dapat dianalisis, dan relevan terhadap permasalahan spesifik.¹⁵ Untuk menjawab masalah penelitian, data diolah dan dianalisis. Data ini merupakan bahan pokok dalam sebuah penelitian. Agar sesuai dengan kebutuhan, sumber data harus dipilih dan ditentukan terlebih dahulu.

Data penelitian diperoleh melalui berbagai metode, termasuk penggunaan instrumen pengumpulan data, observasi langsung, dan analisis data dokumentasi. Data yang dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder, atau keduanya. Data primer merupakan informasi asli yang peneliti kumpulkan dari sumbernya secara langsung melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder

¹⁵ Ahmad Tanzih, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 79

merupakan data yang terkumpul dan diperoleh dari pihak lain sebelum penelitian dilakukan. Peneliti dapat memanfaatkan data sekunder untuk melengkapi atau mendukung data primer yang dikumpulkan secara langsung.¹⁶

b. Pengertian Sumber Data

Sumber data adalah pihak atau objek yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jika penelitian menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan itu sendiri menjadi sumber data, sedangkan isi catatan tersebut adalah subjek penelitian atau variabel yang akan dianalisis.¹⁷

Yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku yang ditulis oleh Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani, *Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim* dan buku-buku lain yang relevan yang secara langsung berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti, dan juga tulisan-tulisan yang juga relevan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti, yaitu kitab *Tadzkiratu Al-Sami'*

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 36

¹⁷ Arikunto Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim (kitab karangan Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah Al-Kanani).

2) Sumber Data Primer

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Peneliti memperoleh data ini dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen, arsip, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a) Dasar-dasar ilmu pendidikan karya hasbullah
- b) Teori-teori pendidikan tradisonal dan modren
- c) Ilmu-ilmu pendidikan islam karya abdul mujib
- d) Dasar-dasar pedagogi modern karya agoes daryo
- e) Isu-isu kontemporer tentang pendidikan islam karya hamzah nizar
- f) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik karya arikunto
- g) Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D karya sugiono
- h) Pengantar pendidikan karya umar tirta harja
- i) Metodologi Pengajaran Agama Islam karya zakiyah derajat
- j) Jurnal dan buku bacaan lainnya yang berkenan dengan materi peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸

Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai situasi. Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber primer (langsung dari subjek penelitian) atau sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁹

Dan bila dilihat dari segi cara atau tekni pengumpulan datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa silam.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk mengubah data mentahan menjadikan informasi yang berguna. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan utama dari analisis

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung : CV Alfabeta. 2016), 335.

¹⁹ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. cet.22. (Bandung: Alfabeta. 2015),24

data adalah untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.²⁰

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.²¹

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca secara keseluruhan kitab Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim.
- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap kitab Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim.
- c. Dari data-data teks yang didapat, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada uraian di BAB II untuk memperkaya teori, dan sumber- sumber data yang berkaitan, kemudian menjabarkan hasil analisis ke dalam laporan penelitian.

Dari hasil laporan penelitian, maka peneliti diharapkan dapat

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), 335. 9

²¹ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1998),69

menemukan konsep pendidikan perspektif Syaikh Badruddin Ibnu Jama'ah dalam kitabnya yaitu Tadzkiratu Al-Sami' Wa Al- Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim.

H. Sistem Pembahasan

Untuk mensistematiskan pembahasan guna mendapatkakan kemudahan pemahaman terhadap tesis ini, maka peneliti melakukan pensistemasan bab menjadi beberapa bagian bab pembahasan. Sistematika pembahasan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bab pertama berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai latar belakang atau alasan teoretis yang kuat, bersumber dari referensi yang terpercaya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan posisi tesis dalam konteks keilmuan yang orisinal, sambil tetap menjaga keterkaitan dan kesinambungan dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Kesimpulannya, bab ini menjadi landasan atau acuan metodologis bagi bab-bab selanjutnya. Artinya, isi bab-bab berikutnya merupakan pengembangan teori yang sebagian besar mendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab 1 sebagai pedoman pengembangannya.
2. Bab kedua, ketiga dan keempat memuat tentang teori penguat dari bab satu. Bab dua meliputi konsep pendidik. Konsep tersebut meliputi konsep pendidik terhadap dirinya, saat pengajar, saat pendidik dalam majlis.

3. Bab ketiga dilanjutkan pembahasan tentang konsep peserta didik. Hal tersebut meliputi kriteria apa saja yang mencakup peserta didik. Meliputi konsep peserta didik terhadap dirinya, peserta didik terhadap pendidik, peserta didik saat belajar di majlis.
4. Bab keempat yakni analisis tentang konsep pendidikan modern. Dari segi konsep, metode dan kompetensi pendidik.
5. Bab selanjutnya yakni tentang relevansi dan analisis konsep pendidik dan peserta didik perspektif Ibnu Jamaah dalam kitab Tadzkiirus Assami' Wal Mutakallim dan relevansinya terhadap pendidikan modern.
6. Dilanjutkan bab terakhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian, baik teoritis maupun praktis.